

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penetapan desain penelitian dalam pengkajian ini sebagai dasar pengumpulan serta interpretasi data. Desain kausalitas menjadi pilihan peneliti dalam penelitian ini. Sebuah desain yang mendeteksi sebab dan akibat dikenal sebagai desain kausalitas. Penelitian dilakukan di PT Sinar Unggul Pratama dengan tujuan untuk melihat bagaimana motivasi, komunikasi, dan kompetensi mempengaruhi kepuasan kerja. Pengkajian secara kuantitatif diaplikasikan untuk mengetahui kedetailan terhadap pemecahan masalah dan mengambil keputusan pada hipotesis yang diajukan sebelumnya, dan peneliti memutuskan menggunakan penyebaran angket guna mendapatkan respon terhadap setiap butir pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dengan tujuan memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam hipotesis yang diajukan sebelumnya.

#### **3.2. Sifat Penelitian**

Berdasarkan sifatnya didalam kajian ini peneliti menetapkan deskriptif analisis. Hal itu terjadi karena memberikan gambaran umum dalam penelitian ini (Radjab & Jaman, 2017: 86). Peneliti menetapkan desain dalam pengkajian ini desain kausal, digunakan untuk memaparkan pengaruh beberapa variabel yang diteliti atau untuk membuktikan kausalitas.

### 3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi pengkajian iniPT Sinar Unggul Pratama yang beralamat di Kawasan Bintang Industrial II Blok D1 No.619-620, Tanjung Uncang Batam 29424

#### 3.3.2 Periode Penelitian

**Tabel 3.1** Periode Penelitian

Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
Menentukan judul penelitian					
Pengumpulan dat					
Penyusunan kajian					
Menyusun pertanyaan angket					
Penyebaran angket					
Mengolah data hasil jawaban responden					
Mengolah data					
Penyelesaian Kajian					

**Sumber:** Penulis, Tahun 2021

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi bisa disebut sebagai semua pihak yang berada pada wilayah atau tempat dimana pihak-pihak ini berbentuk kelompok dengan syarat mempunyai karakteristik yang khusus. Dalam kajian ini seluruh karyawan PT Sinar Unggul Pratama dianggap menjadi populasi dengan total 112 orang.

#### 3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampling Jenuh adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh berbeda dari sensus dalam

hal sensus menggunakan populasi yang besar, sedangkan sampling jenuh menggunakan populasi yang lebih kecil, meskipun keduanya menggunakan

populasi lengkap sebagai sampel(Sugiyono, 2017). Sampling Jenuh memiliki kelebihan yaitu sederhana, praktis, dan ekonomis, serta tidak memerlukan waktu untuk memperoleh data sampel dari penulis penelitian, kelemahannya adalah tidak sesuai untuk populasi besar. Terdapat dua macam prosedur pengambilan sampel: sampling probabilitas dan sampling non-probabilitas. Sampel jenuh atau *nonprobability sampling* ialah ketersediaan seluruh unit populasi diangkat menjadi sampel yang mana faktor penyebabnya adalah populasinya tidak berjumlah banyak hanya berjumlah 112.

### **3.4.3. Teknik Sampling**

*Purposive sampling* adalah pendekatan pengambilan sampel non-acak di mana peneliti memilih sampel dengan mengidentifikasi fitur-fitur tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengatasi masalah penelitian. Menurut definisi purposive sampling, ada dua aspek penting untuk menggunakan teknik pengambilan sampel ini: pengambilan sampel non-acak dan pemilihan fitur tertentu oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Non random sampling adalah pendekatan pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Sedangkan peneliti dengan sengaja menciptakan ciri-ciri yang khas agar sampel-sampel berikut dapat sesuai dengan persyaratan yang mendukung atau konsisten dengan penelitian. Istilah "inklusi" dan "pengecualian" biasanya digunakan untuk menggambarkan kriteria ini.

### **3.5. Sumber data**

#### **3.5.1. Data Primer**

Data primer kajian ini diperoleh berdasarkan hasil penyebaran angket kepada seluruh responden yang dalam hal ini adalah seluruh karyawan pada perusahaan. Angket atau kuesioner berupa pertanyaan dari indikator variabel yang dibahas oleh peneliti.

#### **3.5.2. Data Sekunder**

Dalam data sekunder, data yang diperoleh merupakan berasal dari karyawan produksi PT Sinar Unggul Pratama. Dengan cara menyebarkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:142).

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1. Teknik Pengumpulan Data**

Proses mengumpulkan informasi berupa data yang didapatkan dari sumber dimana dilakukan oleh peneliti untuk penelitiannya. Pengumpulan data dilakukan melalui angket secara langsung disebarkan kepada karyawan PT Sinar Unggul Pratama yang data primernya dicari. Untuk memperoleh data primer, prosedur berikut dapat digunakan :

1. Wawancara (*Interview*)

Pertanyaan penelitian lisan digunakan untuk melakukan wawancara ini. Jika peneliti perlu membangun koneksi atau berkomunikasi dengan responden, maka melakukan wawancara adalah pilihan terbaik.

## 2. Kuesioner/Angket (*Questionnaires*)

Survei adalah jawaban tertulis yang diberikan oleh responden kepada peneliti sebagai tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam hal ini ketersediaan responden untuk memberikan respon berupa ikut adil dalam menjawab pertanyaan angket sangatlah dibutuhkan. Kuesioner dapat disampaikan dalam berbagai metode, termasuk distribusi langsung dari peneliti atau publikasi penempatan di tujuan wisata, faksimili atau distribusi pos, dan menggunakan komputer.

## 3. Observasi

Pemberlakuan observasi adalah dengan merangkum subjek, objek, juga pola perilaku peristiwa sistematis lainnya dengan tidak melakukan komunikasi berupa pertanyaan kepada responden. Pendekatan observasi memiliki keuntungan mengumpulkan data yang umumnya akurat, bebas dari bias respon dan tidak terdistorsi.

### 3.6.2. Alat Pengumpulan Data

Hasil evaluasi angket kemudian dilanjutkan menganalisis menggunakan alat atau program SPSS-25 untuk mengumpulkan data penelitian. Skala likert merupakan media untuk mengukur pertanyaan. Menggunakan angka satu sampai dengan lima yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian ini. Seringnya menggunakan skala *likert* guna mendapatkan responden yang mengkaji mengenai masalah moral, psikologis, efek kegiatan dari objek. Tabel berikut menunjukkan skala likert yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 3. 2** Skala *Likert*

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor Positif</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Sumber:** (Sugiyono, 2017)

Variabel adalah sesuatu yang kiranya memiliki kualitas untuk dihitung menggunakan penilaian guna mengirimkan data juga simpulan yang akurat mengenai suatu hal. Operasional merupakan metode penetapan atas suatu obyek sedemikian rupa kemudian dapat diukur secara fisik. Komunikasi dalam kerja (X1), motivasi kerja (X2) dan kompetensi (X3) merupakan variabel bebas sedangkan kepuasan kerja adalah variabel terikat.

### **3.7. Operasional Value**

#### **3.7.1. Variabel Independen**

Variabel ini kerap juga disebut variabel bebas yang mana memiliki pengaruh dalam berubahnya variabel Y atau dependen. Ada faktor dependen dan independen dalam penelitian ini. Adapun beberapa jenis indikator pada tiap variabel bebas ini :

##### **1. Komunikasi (X1)**

Menurut (Yunsepa, 2018) ada beberapa indikator dalam hal ini adalah :

- a. Bijaksana dan kesopanan
- b. Penerimaan umpan balik
- c. Berbagi informasi

d. Memberikan informasi tugas

2. Motivasi Kerja (X2)

Menurut (Bahri & Nisa, 2017), berikut ini adalah indikator motivasi kerja karyawan :

- a. Kebutuhan fisiologi
- b. Kebutuhan rasa aman
- c. Kebutuhan untuk merasa memiliki
- d. Kebutuhan akan harga diri
- e. Kebutuhan akan mengaktualisasikan diri

3. Kompetensi (X3)

Menurut (Sulistyorini, 2018) terdapat dua indikator kompetensi

- a. Pengetahuan
- b. Kemampuan
- c. Pengalaman
- d. Perilaku

### 3.7.2. Variabel Dependen

Kriteria variabel, juga dikenal sebagai variabel terikat atau arah variabel dependen, adalah variabel dimana perubahannya sebagai akibat dari kehadiran variabel yang mempengaruhinya. Sederhananya, karena ada variabel bebas, maka variabel ini adalah variabel penerima. Adapun beberapa indikator didalam variable dependen didalam pengkajian ini yaitu kepuasan kerja karyawan (Busro, 2018b) adalah sebagai berikut:

- a. Pekerjaan itu sendiri (*Work it self*)



- b. *Quality of supervision*
- c. *Relationship with co-worker*
- d. *Promotion Opportunities*
- e. *Pay / gaji*

Untuk melihat lebih mendalam pada variabel operasional yang ditunjukkan pada data di beirkut ini:

**Tabel 3. 3** Operasional Variabel Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Komunikasi Kerja (X1)	Transmisi informasi atau proses pemindahan dan gagasan dari pengirim pesan kepada penerima pesan melalui komunikasi tertulis atau verbal disebut sebagai komunikasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan dan kesopanan</li> <li>2. Penerimaan umpan balik</li> <li>3. Berbagi informasi</li> <li>4. Memberikan informasi tugas</li> </ol>	<i>Likert</i>
Motivasi Kerja (X2)	Kekuatan penggerak yang berada dalam setiap pribadi ketika melakukan sesuatu sehingga dalam bekerja maupun dalam menjalankan aktifitas lainnya, individu tersebut menggunakan semua kemampuan dan potensi mereka demi menggapai tujuan yang diinginkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan fisiologis</li> <li>2. Kebutuhan rasa aman</li> <li>3. Kebutuhan untuk merasa memiliki</li> <li>4. Kebutuhan untuk harga diri</li> <li>5. Kebutuhan untuk mengaktualisasik</li> </ol>	<i>Likert</i>
Kompetensi (X3)	Kemahiran perorangan dalam menjalankan tugas yang diemban sesuai dengan kewajibannya. Kewajiban diperoleh dari analisis atasan atas kemahiran yang dimiliki bisa berupa skill pengetahuan ataupun skill kemahiran Kemampuan individu untuk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Kemampuan</li> <li>3. Pengalaman</li> <li>4. Perilaku</li> </ol>	<i>Likert</i>

**Tabel 3. 3** Lanjutan

Kepuasan Kerja Karyawan (Y)	Kepuasan kerja merupakan perbandingan antara <i>output</i> atau tenaga yang diberikan pekerja kepada perusahaan dengan hasil yang diterima oleh pekerja tersebut. Ketika hasil yang diterima sesuai dengan harapan pekerja, dia puas dengan pekerjaan mereka.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerjaan itu sendiri (Work it self)</li> <li>2. Quality of supervision</li> <li>3. Relationship with co-worker</li> <li>4. Promotion opportunities</li> <li>5. Pay (Gaji)</li> </ol>	<i>Likert</i>
-----------------------------	---	---	---------------

**Sumber :** Peneliti, (2021)

### 3.8. Metode Penelitian

Dalam menganalisa sebuah informasi berupa data, tujuannya tidak lain adalah untuk dijadikan sebuah bahan pertimbangan untuk menetapkan kesimpulan yang akan peneliti rumuskan. Untuk mendapatkan hasil yang relevan dalam pengujian yang peneliti lakukan maka kajian ini mengaplikasikan teknik statistik. Semua akan ditetapkan berdasarkan kerseluruhan jawaban yang peneliti butuhkan.

Untuk mencapai kesimpulan yang masuk akal, Sebagai peneliti kita harus lebih waspada dalam mendefinisikan pendekatan statistik yang berkaitan langsung dengan analisis data. Analisis data terbagi menjadi dua jenis: kuantitatif dan kualitatif. Pengkajian ini mengaplikasikan analisis kuantitatif yang mana memiliki nama lain dengan sebutan analisis statistik.

#### 3.8.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cara untuk mengumpulkan data dan menyajikan kelompok data sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat bermakna. Dalam uji ini fokus utamanya menuju pada kriteria dari responden. Dengan lain

teknik ini akan membahas mengenai sisi lain dari orang yang diteliti yang mana hasilnya tidak akan memberikan pengaruh pada kesimpulan pengujian.

Data tentang variabel dependen dan variabel independen dijelaskan menggunakan analisis statistik dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan penelitian hipotesis deskriptif. Berikut adalah tabel mengenai rentang skala tersebut di atas:

**Tabel 3. 4 Rentang Skala**

No.	Pernyataan	Skor Positif
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
2	1,81 – 2,60	Tidak Setuju
3	2,61 – 3,40	Kurang Setuju
4	3,41 – 4,20	Setuju
5	4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber:(Sugiyono, 2017:147)

### 3.8.2. Uji Validasi Data

Dalam pengkajian ada alat guna mengumpulkan data. Agar tingkat akurasi dan konsistensi dapat dipertahankan, diperlukan instrumen yang valid dan dapat dipercaya. Validitas mengacu pada apakah informasi berupa data yang diteliti memiliki nilai yang valid. Data yang valid adalah data yang diberikan dalam suatu penelitian yang identik dengan data sebenarnya yang terdapat di objek pengkajian.

#### 3.8.2.1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini digunakan dengan fungsi mencari tahu seberapa berhubungan butir pertanyaan dengan keadaan yang sebenarnya dari mereka yang menjadi responden. Jumlah koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dan *Rank Spearman* dapat digunakan untuk menentukan apakah parameter ini sah.

Rumus tersebut didasarkan pada koefisien korelasi *Product Moment*, yang dihitung sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

**Rumus 3.2** Uji Validitas

**Sumber :** (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
- X = skor butir
- Y = skor total butir
- N = jumlah sampel (responden)

SPSS adalah program yang dijadikan sebagai alat ukur pengkajian ini. Dengan dua sisi pengukuran yakni dengan taraf signifikansi 0,05 atau nilai uji menggunakan SPSS dua sisi. Data bisa dibilang valid atau lulus pengujian ini jika melewati syarat dibawah ini :

1. Data bisa dibilang bersignifikan dan *valid* apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,050).
2. Data bisa dibilang tidak bersignifikan dan tidak *valid* apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,050).

### 3.8.2.2. Uji Reliabilitas

Uji ini guna mencari tahudapat atau tidaknya suatu alat ukur dengan menggunakan suatu indeks. Uji reliabilitas digunakan dalam menilai dan menentukan tingkat konsistensi alat ukur.

Pembuktian hasil uji ini dengan SPSS uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 yang merupakan nilai SPSS asli. Jika nilai alpha lebih besar dari

nilai  $r$  tabel atau nilai penting product moment maka data tersebut dianggap kredibel. Nilai kurang dari 0,6 dianggap tidak dapat diandalkan, 0,7 cukup baik, dan 0,8 dinilai sangat baik (Sugiyono, 2017).

### **3.8.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.3.1. Uji Normalitas**

Uji ini memiliki fungsi guna mendapatkan informasi apakah informasi data yang digunakan memiliki distribusi yang merata atau tidak. Pengujian ini bisa memberikan informasi apakah data yang diuji lulus atau tidak dalam test normalitas.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi normal atau tidaknya analisis nilai sisa. Data pada uji ini jika memiliki distribusi normal akan berbentuk lonceng atau *bell shaped curve*. Histogram Regresi Residual, dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* diaplikasikan untuk melakukan uji normalitas, yang semuanya didasarkan pada standar yang telah ditetapkan. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dari Tabel Z atau nilai Probability Sig (2 tailed)  $>$  ; sig  $>$  0,05 digunakan, kurva nilai residual standar dinyatakan normal (Ghozali, 2018).

#### **3.8.3.2. Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa variabel independen model regresi memiliki hubungan yang hampir sempurna atau salah. Model regresi dikatakan sangat baik jika tidak ada hubungan yang berpengaruh antara variabel bebas. Kemudian jika variabel X masih memiliki korelasi, maka variabel tersebut tidak dianggap ortogonal. Variabel X dengan nilai korelasi yang sama disebut sebagai variabel ortogonal  $= 0$  (Ghozali, 2018).

Uji ini memfokuskan pada angka (VIF) yang kegunaannya adalah mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas. Toleransi dapat digunakan untuk mengukur variabilitas variabel terikat terpilih yang tidak dipaparkan oleh variabel terikat. Jika  $VIF < 10$ , kemudian dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun melihat gejala ini dengan cara melihat nilai *tolerance* dengan catatan  $> 0,01$  (Ghozali, 2018).

### **3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Pada model yang tidak sama, diperlukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya tanda-tanda varians variabel. Dengan mengasosiasikan nilai residual absolut dengan masing-masing variabel bebas, uji *Glejser* mendapatkan informasi mengenai heteroskedastisitas. Jika hasil nilai alpha (0,05) lebih kecil dari nilai probabilitas, model tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas (Wibowo, 2012).

### **3.8.4. Uji Pengaruh**

#### **3.8.4.1. Uji Regresi Berganda**

Pengujian ini adalah proses menggabungkan variabel bebas untuk membuat dua atau lebih variabel dari satu variabel. Adapun beberapa syarat yang dijadikan sebagai patokan hasil yang baik adalah hasil yang baik, diantaranya : menggunakan data dengan skala interval atau rasio, data dengan distribusi normal, data yang lulus tes tetapi tidak dapat menghasilkan nilai perkiraan, atau data yang sesuai dengan persyaratan (Ghozali, 2018:96):

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

**Rumus 3.3** Regresi Linear

Keterangan:

$Y'$  = Variabel kepuasan kerja

$a$  = Nilai konstanta

$b$  = Nilai koefisien regresi

$x_1$  = Lingkungan kerja

$x_2$  = Komunikasi

$x_n$  = Variabel independen ke-n

#### **3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Persentase kontribusi pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas ditentukan melalui analisa R<sup>2</sup>. Uji ini akan menunjukkan angka seberapa baik kondisi aktual model yang dihasilkan. Melalui ini akan memberitahukan sebanyak apa suatu proporsi variabel X yang dipaparkan dengan variabel Y (Wibowo, 2012).

### **3.9. Uji Hipotesis**

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menguji hipotesis adalah:

1. Pengujian memakai data sampel.
2. Hasil dari pengujian adalah mengenai penolakan  $H_0$  atau penerimaan  $H_a$ .
3. Nilai pengujian akan bisa diketahui melalui nilai  $f$  dan  $t$  hitung serta nilai sig.

#### **3.9.1. Pengujian secara parsial (Uji T)**

Pengujian ini memiliki fungsi guna melihat adakah pengaruh dari variabel X kepada Y. Selain itu, uji t juga dapat memeriksa untuk memverifikasi

apakah dua variabel, variabel dependen dan variabel independen, memiliki pengaruh yang substansial atau hubungan parsial.

Berikut ini adalah kriteria untuk menentukan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak (Ghozali, 2018: 98):

1.  $H_0$  tidak diterima sedangkan  $H_a$  diperbolehkan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh besar terhadap variabel terikat.
2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi 0,05, dan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **3.9.2. Uji F**

Uji f adalah uji yang akan mencari tahu apakah ada pengaruh secara bersamaan variabel x terhadap Y.  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  disetujui. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (=5%).  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika angka probabilitas signifikan  $> 0,05$  (Ghozali, 2018: 98).